

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan berupa suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat yang berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2012:9) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata, analisis dalam menguji keabsahan data, maka peneliti menentukan data yang valid, akurat, dan signifikan yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara empiris mengenai fakta-fakta, kegiatan-kegiatan, dan situasi-situasi di lapangan terkait dengan fenomena yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2012:11) yang menyatakan bahwa metode deskriptif yaitu:

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pemahaman yang mendalam mengenai Peran Pekerja Sosial dalam Pengangkatan Anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini mencakup konsep-konsep guna mengurangi salah penafsiran dalam memahami judul, berikut adalah penjelasannya:

1. Peran Pekerja Sosial adalah keterlibatan pekerja sosial profesional baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.
2. Peran Pekerja Sosial dalam pengangkatan anak adalah keterlibatan peranan sebagai *enabler* (pemungkin), *broker* (perantara), *advocate* (pembela), *negosiator* (negosiator), *administratif* (administrasi) dan konselor dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

3. Pengangkatan Anak adalah serangkaian proses pemindahan hak asuh Calon Anak Angkat (CAA) kepada Calon Orang Tua Angkat (COTA) yang dilaksanakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kota Banjarmasin melalui pengesahan bersama dengan Tim PIPA (Pertimbangan Izin Pengangkatan Anak) dan pengesahan secara legal oleh pengadilan umum/agama.
4. Dinas Sosial Kota Banjarmasin adalah lokasi penelitian yang melaksanakan pelayanan pengangkatan anak.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Jl. Ir. P. Moch. Noor No. 2, Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jumlah kasus anak terlantar di Kota Banjarmasin meningkat, sehingga banyak dari mereka kehilangan hak-hak dasar mereka. Sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan sosial anak melalui salah satunya adalah pengasuhan alternatif dengan cara pengangkatan anak. Sehingga peneliti merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dinas Sosial Kota Banjarmasin menjadi salah satu institusi pemerintah yang melakukan pelayanan pengangkatan anak secara legal. Proses dalam pelaksanaan pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin juga tak lepas dari peran pekerja sosial. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran pekerja sosial dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sugiono (2017) menyebutkan bahwa apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari hasil ketika wawancara dengan informan yang ditetapkan oleh peneliti di lapangan dengan pertimbangan bahwa informan mengetahui tentang peran pekerja sosial dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Dalam hal ini informan yang menjadi sumber data primer yaitu pekerja sosial yang menangani dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan dijadikan sebagai pelengkap data primer. Penelitian ini mendapatkan data sekunder berupa studi dokumentasi penelitian yang terdiri dari sumber data tertulis, dokumen-dokumen seperti laporan sosial dan, dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan peran pekerja sosial dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin, sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat hasil temuan peneliti.

Moleong (2008) menyampaikan bahwa informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk dimintai informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian yang akan dilakukan. Untuk menentukan sumber data yang akurat maka diperlukan informan yang sesuai pula dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Cara menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik

purposive sampling yaitu teknik menentukan informan dengan merujuk pada informan yang dipastikan menguasai terkait dengan informasi yang dibutuhkan, penentuan informasi ini mencakup pada penyeleksian atas beberapa kriteria tertentu yang sebelumnya telah dibuat peneliti berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang ditetapkan adalah pekerja sosial yang menangani dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin dan Calon Orang Tua Angkat (COTA) yang melakukan proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin, dengan kriteria:

1. Pekerja sosial yang menangani dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin, dengan kriteria:
 - a. Pihak pekerja sosial yang memiliki pengalaman dalam memberikan pelayanan kepada Calon Orang Tua Angkat (COTA) dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin
 - b. Telah menjadi pekerja sosial dalam bidang rehabilitasi sosial anak dan memberikan pelayanan pengangkatan anak minimal satu tahun
 - c. Bersedia memberikan informasi
2. Calon Orang Tua Angkat (COTA) yang melakukan proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin
 - a. Sedang atau pernah melakukan proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin
 - b. Bersedia memberikan informasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat sendiri dengan cara melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan (Yusuf, 2017:384). Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Banjarmasin untuk mengamati peran pekerja sosial dalam pengangkatan anak agar memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses penelitian sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancanag sebelumnya (Yusuf, 2017:372).

Menurut Moleong (2008), wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode

wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara akan dilakukan kepada pekerja sosial yang terlibat dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumen, seperti teks berupa bacaan, rekaman audio, maupun berupa audio visual di mana data-data tersebut dapat digunakan untuk melengkapi informasi data dalam penelitian (Harahap, 2020: 76). Hasil penelitian akan lebih kredibel dengan didukung alat pengambilan data, dokumentasi dapat digunakan untuk mengambil sebuah data yang berhubungan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian terkait peran pekerja sosial dalam pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Maka studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara kepada informan dalam penelitian ini.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Teknik Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono

2016:274). Sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan masing-masing informan yang telah ditetapkan, meliputi: pekerja sosial profesional dan Calon Orang Tua Angkat (COTA) yang telah melaksanakan ataupun sedang dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Data dari kedua sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara bersamaan. Teknik yang dimaksud meliputi: teknik observasi; teknik wawancara mendalam; dan studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono 2016: 274). Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara mendalam dengan pekerja sosial profesional dan Calon Orang Tua Angkat (COTA) yang telah melaksanakan ataupun sedang dalam proses pengangkatan anak dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan bahan referensi yang dapat mendukung sebagai kredibilitas dalam penelitian. Bukti pendukung tersebut berupa data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan sumber informan dan dokumentasi saat melakukan observasi dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

3. Teknik *Membercheck*

Teknik *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan pekerja sosial profesional dengan karakter informan yang telah ditentukan untuk menentukan ketepatan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

4. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2016: 276) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian maka peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terhadap

hasil penelitian. Kemudian, hasil penelitian ini diuraikan secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

5. Uji Dependabilitas (*Depenability*)

Sugiyono (2016: 277) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara penerapan pengujian *depenability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan audit dengan cara berkonsultasi dan melakukan bimbingan kepada pembimbing, kemudian pembimbing telah mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kemudian peneliti telah berkonsultasi terhadap pembimbing agar mengurangi kesalahan ataupun kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian. Hal ini dimulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada audit dengan melakukan bimbingan.

6. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2016: 277) menjelaskan bahwa pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang

dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.7 Teknik Analisa Data

Sugiyono (2005: 244) menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitain ini menggunakan analisis deskriptif oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005: 246), berpendapat bahwa analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga selesai, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini mengacu menurut Sugiyono (2010) dalam Bambang Rustanto (2015) sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi. Dalam penelitian ini data yang telah didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi yang telah dilakukan selanjutnya direduksi, yang artinya dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok,

difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu juga dengan peralatan elektronik seperti laptop, kamera atau *handphone*.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016: 249) menyatakan

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2016: 252) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal penelitian digunakan sebagai pedoman seorang peneliti ketika melakukan penelitian mengenai berapa lama waktu penelitian tersebut dilakukan dan bagaimana caranya penelitian tersebut dilakukan. Dengan matriks rencana kerja yang berisi jadwal penelitian memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun						
		2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul							
2	Bimbingan proposal penelitian							
3	Penyusunan proposal penelitian							
4	Seminar proposal							
5	Perbaikan proposal penelitian							
6	Penyusunan instrument penelitian							
7	Pengurusan perizinan							
8	Pengumpulan data							
9	Pengolahan data dan analisis data							
10	Bimbingan penyusunan skripsi							
11	Penyusunan skripsi							
12	Ujian skripsi							

Sumber: Data Peneliti 2024